

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil pengolahan dan analisis data dalam penelitian yang berjudul “Model Manajemen Mutu Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Program “7 Poe Atikan” Pada Siswa SMP di Kabupaten Purwakarta”, maka penulis menarik kesimpulan dengan merujuk pada rumusan masalah yang telah disampaikan pada latar belakang bahwa yang menjadi landasan yuridis dan filosofis program “7 Poe Atikan” SMP di Kabupaten Purwakarta ialah Peraturan Bupati Purwakarta Nomor 16 Tahun 2015 Tentang Pendidikan Karakter. Nilai Dasar Pendidikan Berkarakter Pendidikan berkarakter diselenggarakan dengan berpedoman kepada nilai kesundaan. Ruang lingkup penyelenggaraan pendidikan berkarakter di Kabupaten Purwakarta meliputi rangkaian kegiatan pembinaan dan pengasuhan Peserta Didik di dalam dan di luar sekolah pada jenjang pendidikan menengah di Kabupaten Purwakarta untuk mengembangkan potensi diri, mental, spiritual, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya.

Perencanaan program Tujuh poe atikan dikembangkan sesuai dengan relevansi di bawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Purwakarta. Pengembangan tujuh poe atikan ini, mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP, serta memperhatikan pertimbangan komite sekolah. program “7 Poe Atikan” di Kabupaten Purwakarta, diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di lingkungan sekolah.

Pengelolaan program “7 Poe Atikan”? direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai.

Pengelolaan tersebut antara lain meliputi, nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, dan komponen terkait lainnya. Dengan demikian, manajemen sekolah ini merupakan salah satu media yang efektif dalam program tujuh *poe atikan*. Program tujuh *poe atikan* bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan.

Karakter siswa dapat dikembangkan secara perlahan dan berkelanjutan, sehingga perlu dilakukan penguatan pendidikan karakter yang dalam pelaksanaannya perlu dilakukan melalui sebuah siklus *plan-do-direct-check-action* yang dilakukan secara berkelanjutan. **Perencanaan** pendidikan karakter dilakukan dengan membuat analisis SWOT yang dituangkan kedalam rencana strategis sekolah serta diturunkan kedalam visi-misi sekolah dengan mengandung nilai-nilai pada 7 *poe atikan*. **Pelaksanaan** pendidikan karakter ini dilakukan oleh seluruh elemen sekolah, baik siswa, guru, warga sekolah serta orang tua sekalipun yang dituangkan kedalam peraturan dan kurikulum pembelajaran. **Pengarahan** dilakukan setelah pelaksanaan karena dalam penelitian ini terdapat penemuan bahwa orang tua siswa maupun guru dan tendik masih belum paham sepenuhnya dalam kegiatan pendidikan karakter berbasis 7 *poe atikan* dan pengarahan secara langsung dan berkala oleh kepala dinas sebagai pembuat kebijakan untuk memberikan pengarahan kepada sekolah-sekolahnya. **Evaluasi** pendidikan karakter dilakukan secara berkala dengan diberlakukannya monitoring evaluasi pembelajaran serta rapat bulanan, tahunan kampus, dalam 7 *poe atikan* evaluasi pendidikan karakter dilakukan dengan adanya penilaian selama pembelajaran berlangsung, serta kegiatan di rumah. **Tindak lanjut** dari pendidikan karakter berbasis 7 *poe atikan* ini adalah dengan adanya pemberlakuan sanksi bagi sekolah yang tidak melaksanakan pendidikan karakter berbasis 7 *poe atikan* melalui adanya perbup Kabupaten purwakarta.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan model pendidikan karakter berbasis 7 *poe atikan* menunjukkan bahwa desain proses pendidikan karakter yang dilakukan guru dengan siswa seharusnya dilaksanakan

dengan usaha yang mantap disertai dengan peran orang tua, sedangkan desain proses pendidikan karakter memuat nilai-nilai 7 *poe atikan* (*senen ajeg nusantara, salasa mapag buana, rebo maneuh di sunda, kemis nyanding wawangi, jumat nycikeun diri, sabtu minggu betah di imah*), bagian karakter (berbasis kelas, budaya sekolah dan lingkungan/masyarakat). Nilai – nilai 7 *poe atikan* bertahan dalam proses pendidikan di SMP Kabupaten Purwakarta dalam 3 muatan karakter: karakter berbasis kelas (pendidikan karakter dilakukan dalam proses pembelajaran oleh guru terhadap siswa); karakter berbasis budaya sekolah (pendidikan karakter dibuat dengan adanya pembiasaan, biasanya diturunkan dalam peraturan sekolah agar terciptanya karakter anak yang disiplin); karakter berbasis lingkungan (dalam implementasi 7 *poe atikan* ada salah satu unsur memandang bahwa keluarga dan masyarakat di luar sekolah juga bertanggung jawab dalam pembentukan karakter siswa, dan seperti diketahui bahwa waktu di rumah dan interaksi dengan masyarakat lebih banyak daripada waktu di sekolah). Hal ini menandakan bahwa nilai-nilai 7 *poe atikan* bukanlah milik individu melainkan milik bersama yang sudah seharusnya ditanamkan sejak dini kepada generasi muda.

Dimensi input terdiri dari komponen siswa, guru, sekolah, lingkungan sekitar, budaya dan satu hal terpenting adalah proses manajemen mutu. Penekanan dimensi input terdapat pada manajemen mutu, sebab manajemen mutu merupakan proses yang perlu dilakukan oleh sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan yang ingin terus melakukan perbaikan demi menumbuhkan daya saing dan tata kelola yang baik. Manajemen mutu yang dikembangkan menjadi novelty dalam penelitian ini yakni adanya penerapan manajemen mutu terdiri dari lima bagian yakni PDCA; Pertama, plan; Kedua, Do; Ketiga, Check; keempat Action.

5.2 IMPLIKASI

Implikasi model manajemen mutu implementasi pendidikan berbasis “7 *Poe Atikan*” berimplikasi pada sejumlah hal, diantaranya:

1. Nilai yang dikembangkan dalam “7 *Poe Atikan*” perlu diinternalisasi melalui keterlibatan masyarakat melalui penciptaan lingkungan yang representatif bagi peserta didik untuk mengamalkan nilai yang dikembangkan.

2. Manajemen mutu pendidikan berbasis “7 Poe Atikan” menuntut pada keterlibatan masyarakat dan *stakeholder* pendidikan sebagai pengguna dan yang merasakan manfaat secara langsung. Proses pengawasan dan evaluasi terhadap mutu pendidikan karakter “7 Poe Atikan” perlu dijalankan secara seimbangan antara masyarakat, satuan pendidikan, serta dinas pendidikan sehingga terjalin kolaborasi efektif yang dapat menjamin pada mutu program pendidikan karakter “7 Poe Atikan”.
3. Regulasi terhadap implementasi program karakter berbasis “7 Poe Atikan” perlu mengatur keterlibatan pihak eksternal dengan satuan pendidikan.
4. Dokumen yang memuat panduan implementasi manajemen mutu pendidikan karakter berbasis “7 Poe Atikan” perlu disusun oleh Dinas Pendidikan sebagai guide bagi satuan pendidikan dan masyarakat.
5. Bagi sekolah, upaya penciptaan iklim dan budaya sekolah yang selaras dengan nilai-nilai yang dikembangkan dalam program pendidikan karakter “7 Poe Atikan” perlu menjadi unsur yang diprioritaskan agar nilai tersebut dapat hidup dan melekat pada setiap warga sekolah.

5.3 REKOMENDASI

Pendampingan terhadap sekolah dalam implementasi Program Pendidikan Karakter “7 Poe Atikan” perlu dilakukan untuk menjamin keterlaksanaan program secara berkelanjutan. Pendampingan bisa dilakukan secara berkala setiap semester dalam bentuk *refreshment* kepada kepala sekolah, guru, dan staf sekolah. Komitmen terhadap implementasi Program Pendidikan Karakter berbasis “7 Poe Atikan” perlu disertai dengan sanksi yang tegas bagi sekolah yang tidak melaksanakan kebijakan tersebut.

Untuk membangun keterlibatan masyarakat terhadap implementasi Program Pendidikan “7 Poe Atikan”, diperlukan regulasi yang jelas dari dinas pendidikan, serta pedoman yang diberikan kepada masyarakat dalam keterlibatannya dalam program pendidikan karakter tersebut. Regulasi tersebut berkenaan dengan garis-garis besar keterlibatan masyarakat, pedoman kerjasama dan kolaborasi program 7 Poe Atikan yang melibatkan *stakeholder*.

Mewujudkan mutu pendidikan karakter berbasis 7 Poe Atikan diperlukan kesadaran secara kolektif semua pihak yang terlibat dalam pendidikan. Dinas pendidikan perlu melakukan sosialisasi secara berkelanjutan kepada pengawas, satuan pendidikan, serta masyarakat sebagai bagian dari edukasi dan literasi terhadap nilai-nilai yang dikembangkan dalam program tersebut.

Model yang dikembangkan, maka pengembangan model Manajemen Mutu Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Program “7 Poe Atikan” Pada Siswa SMP di Kabupaten Purwakarta Disarankan kepada dinas pendidikan kab. Purwakarta untuk secara konsisten dan berkomitmen untuk menerapkan model dengan tetap melakukan kajian atau analisis internal maupun eksternal.